

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fenomena sekarang ini marak orang mendirikan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an baik secara formal, semi formal, dan nonformal. Akan tetapi belum ada yang melakukan peninjauan apakah seluruh pendidikan tahfidz Al-Qur'an itu bersanad. Ternyata dari seluruh orang yang melakukan pembelajaran Al-Qur'an, memang ada beberapa yang bersanad.

Sanad merupakan mata rantai yang menghubungkan seorang penghafal Al-Qur'an dengan Nabi Muhammad saw., yang memastikan bahwa ilmu yang diterima benar-benar sahih dan sesuai dengan apa yang diajarkan oleh Rasulullah saw. Bersanad dalam tahfidz Al-Qur'an itu penting untuk melihat apakah sebuah pembelajaran itu sesuatu yang sah atau absah secara keilmuan. Karena bagaimana pun silsilah sanad ilmu itu menjadi rujukan yang penting untuk melihat kompetensi seseorang dalam mengajarkan ilmu tahfidz Al-Qur'an. Sebagaimana dijelaskan oleh Abdullah bin Mubarak¹ pada muqoddimah kitab Shahih Muslim²

الإِسْنَادُ مِنَ الدِّينِ، وَوَلَا الإِسْنَادُ لِقَالَ مَنْ شَاءَ مَا شَاءَ

¹ Abdullah bin Mubarak adalah seorang ulama, ahli hadits, dan tokoh penting dalam perkembangan ilmu hadits. Beliau lahir di Merv (sekarang Turkmenistan) dan dikenal karena kezuhudannya, pengetahuan yang luas, serta kontribusinya dalam pelestarian hadits dan ilmu pengetahuan Islam. Beliau merupakan guru dari Imam Bukhari.

² Imam an-Nawawi, *Shahih Muslim bi Syarah Imam an-Nawawi*, vol. 1 (Beirut: Darul Fikr, n.d.), 88.

Perkataan tersebut mengingatkan kita bahwa tanpa sanad yang jelas, pengajaran Al-Qur'an dapat diragukan kebenarannya, dan siapa pun bisa menyampaikan informasi yang tidak sah. Oleh karena itu, sanad dalam tahfidz Al-Qur'an menjadi penting untuk memastikan bahwa ilmu yang diterima oleh penghafal Al-Qur'an benar-benar sah dan berasal dari sumber yang terpercaya. Al-Suyuti *explains that the importance of sanad in Qur'anic memorization lies in its ability to preserve the exact text of the Qur'an, keeping the memorizer accountable to the scholars who stand as its transmitters.*³

Secara kasat mata, orang banyak membangun tahfidz Al-Qur'an itu karena tren, bahkan bisa ada bias-bias ekonomi, sehingga jarang memiliki sanad. Kita menginginkan bagusnya jika orang ingin mempelajari tahfidz Al-Qur'an yang baik, maka cari guru yang memiliki sanad keilmuan tahfidz Al-Qur'an. Tradisi menghafal Al-Qur'an merupakan tradisi lama yang sudah ada sejak masa Nabi Muhammad saw.

Setiap turun wahyu, nabi sendiri dan para sahabat menghafalkannya. Sehingga sampai sekarang tradisi tersebut terus berjalan dan berkembang sesuai perkembangan zaman yang melahirkan berbagai metode dalam menghafal, disamping juga menjaga sanad ilmunya. Walaupun begitu, tradisi menghafal Al-Qur'an di Indonesia tetap berjalan dengan baik.

Di Kalimantan Selatan sendiri, belakangan ini menghafal Al-Qur'an kembali menjadi tren. Banyak sekolah formal, semi formal, maupun nonformal yang menjadikan menghafal Al-Qur'an sebagai ekstrakurikuler, mata pelajaran, dan

³ Jalaluddin Al-Suyuti, *Al-Itqan fi 'Ulum al-Qur'an*, trans. Muneer Fareed (Kuala Lumpur: Islamic Book Trust, 2012), 78 <https://archive.org/details/AlItqanFiUlumAlQuran>.

bahkan menjadi salah satu syarat kelulusan siswanya. Dapat dilihat sekarang telah menjamur lembaga atau sekolah dalam menghafal Al-Qur'an. Hal ini tentu menjadi suatu hal yang positif. Namun, di sisi lain, kita juga harus selektif dalam memilih lembaga atau sekolah tersebut.

Salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam memilih lembaga atau sekolah menghafal Al-Qur'an adalah sanadnya. Sanad merupakan mata rantai yang menghubungkan antara penghafal Al-Qur'an dengan Nabi Muhammad saw. Sanad yang bersambung merupakan salah satu indikator kualitas dalam menghafal Al-Qur'an.

Di Kalimantan Selatan khususnya di Kota Banjarmasin ada sebuah pondok pesantren yang istimewa yaitu Pondok Pesantren Al-Qur'an Dar 'Ali Al-Banjary Banjarmasin karena saat melakukan peninjauan awal, peneliti mendapatkan perbedaan yang signifikan dibandingkan pondok pesantren lain. Yaitu Pondok ini menerapkan tiga kelas pada setiap tingkatan yaitu kelas tahfizh, kelas kitab, dan kelas SMP (program paket). Sehingga, para santri tidak hanya menghafal Al-Qur'an akan tetapi juga memiliki bekal penguasaan kitab kuning dan ilmu umum. Walaupun pondok ini terbilang baru, karena didirikan pada tahun 2020, akan tetapi para santri di pondok ini telah meraih banyak prestasi dalam bidang Al-Qur'an yang dapat diakses pada akun Instagram pondok @ponpes.daralialbanjary.

Selanjutnya, pondok ini sangat menjaga kualitas hafalan Al-Qur'annya, dimulai dari bagaimana mereka merekrut santrinya dengan standar kelulusan yang tinggi. Dan para pengajar Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Qur'an Dar 'Ali Al-

Banjary Banjarmasin memiliki sanad, sehingga secara ilmiah mereka memiliki legitimasi yang kuat.⁴

Dari latar belakang inilah, peneliti tertarik untuk meneliti lebih mendalam tentang bagaimana sanad ilmu tahfidz Al-Qur'an Pimpinan Pondok Pesantren Al-Qur'an Dar 'Ali Al-Banjary Banjarmasin serta faktor pendukung sanad ilmu tahfidz Al-Qur'an Pimpinan Pondok Pesantren Al-Qur'an Dar 'Ali Al-Banjary Banjarmasin dalam sebuah skripsi yang berjudul "Sanad Ilmu Tahfidz Al-Qur'an Pimpinan Pondok Pesantren Al-Qur'an Dar 'Ali Al-Banjary Banjarmasin".

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap beberapa istilah dari judul di atas, maka peneliti merasa perlu memberikan penjelasan sebagai berikut:

1. Pengertian Sanad Ilmu

Sanad ilmu yang dimaksud dalam penelitian ini adalah rantai periwayatan yang menghubungkan seorang penerima sanad dengan sumber sanadnya, yaitu Nabi Muhammad saw. Sanad ini penting untuk memastikan keaslian dan keabsahan ilmu Al-Qur'an yang diterima.

2. Pengertian Tahfidz Al-Qur'an

Tahfidz Al-Qur'an yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebuah proses mengingat ayat-ayat Al-Qur'an secara sempurna, baik dari tajwid, tulisan maupun pada pengucapan atau makhrajul hurufnya secara benar, serta menyimpannya di dalam hati agar ayat yang sudah di hafal tidak mudah lupa.

⁴ Hasil peninjauan awal di Pondok Pesantren Al-Qur'an Dar 'Ali Al-Banjary Banjarmasin pada 4 Januari 2024.

3. Pengertian Pondok Pesantren

Pondok pesantren yang dimaksud dalam penelitian ini adalah lembaga pendidikan Islam yang para siswanya tinggal bersama di asrama dan belajar di bawah bimbingan guru. Dan penelitian ini dikhususkan pada santriwati Pondok Pesantren Al-Qur'an Dar 'Ali Al-Banjary Banjarmasin kelas I wushto, II wushto, dan III wustho saja.

Jadi, yang dimaksud dengan Sanad Ilmu Tahfidz Al-Qur'an Pimpinan Pondok Pesantren Al-Qur'an Dar 'Ali Al-Banjary Banjarmasin pada penelitian ini meliputi sanad ilmu tahfidz Al-Qur'an Pimpinan Pondok Pesantren Al-Qur'an Dar 'Ali Al-Banjary Banjarmasin dan faktor pendukung sanad ilmu tahfidz Al-Qur'an Pimpinan Pondok Pesantren Al-Qur'an Dar 'Ali Al-Banjary Banjarmasin.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka fokus penelitian ini yaitu:

1. Sanad Ilmu Tahfidz Al-Qur'an Pimpinan Pondok Pesantren Al-Qur'an Dar 'Ali Al-Banjary Banjarmasin.
2. Faktor Pendukung Sanad Ilmu Tahfidz Al-Qur'an Pimpinan Pondok Pesantren Al-Qur'an Dar 'Ali Al-Banjary Banjarmasin.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan Sanad Ilmu Tahfidz Al-Qur'an Pimpinan Pondok Pesantren Al-Qur'an Dar 'Ali Al-Banjary Banjarmasin.

2. Mendeskripsikan Faktor Pendukung Sanad Ilmu Tahfidz Al-Qur'an Pimpinan Pondok Pesantren Al-Qur'an Dar 'Ali Al-Banjary Banjarmasin.

E. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada pihak terkait, secara khusus manfaat penelitian ini yaitu:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan terutama dalam bidang ilmu Al-Qur'an.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya yang bersifat mengembangkan dan memperluas.

F. Penelitian Terdahulu

Setelah peneliti melakukan penelitian, maka sepengetahuan peneliti ada hasil penelitian sebelumnya yang sejenis dengan judul yang peneliti pilih tentang Sanad Ilmu Tahfidz Al-Qur'an Pimpinan Pondok Pesantren Al-Qur'an Dar 'Ali Al-Banjary Banjarmasin yaitu:

1. Buku oleh Zainul Milal Bizawie, 2022. *Sanad Quran Dan Tafsir di Nusantara Jalur, Lajur Dan Titik Temunya*. Adapun relevansi buku yang ditulis oleh Zainul Milal Bizawie dengan skripsi yang akan peneliti tulis adalah sama-sama fokus mengenai sanad Al-Qur'an. Ada kesamaan pada hal tertentu, tetapi tidak dapat dipungkiri ini berbeda. Perbedaannya adalah Zainul Milal Bizawie berfokus pada sanad, qira'at, dan tafsir, serta bagaimana jalur dan lajur sanad qira'at dan tafsir tersebar di Nusantara. Buku Bizawie mengkaji

lebih luas dengan fokus pada qira'at dan tafsir di Nusantara. Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan lebih sempit, yang berfokus pada sanad tahfidz di satu pondok pesantren, yaitu pada sanad ilmu tahfidz Al-Qur'an Pimpinan Pondok Pesantren Al-Qur'an Dar 'Ali Al-Banjary Banjarmasin dan faktor pendukung sanad ilmu tahfidz Al-Qur'an Pimpinan Pondok Pesantren Al-Qur'an Dar 'Ali Al-Banjary Banjarmasin.⁵

2. Jurnal oleh Fakhrie Hanief, 2023. *Sanad Pengajar Al-Qur'an di Lembaga Tahfizh Al-Qur'an Kota Banjarmasin dan Sekitarnya (Studi Metode dan Jalur Periwiyatan Sanad Al-Qur'an)*. Adapun relevansi jurnal yang ditulis oleh Fakhrie Hanief dengan skripsi yang akan peneliti tulis adalah sanad Al-Qur'an. Ada kesamaan pada hal tertentu, tetapi tidak dapat dipungkiri ini berbeda. Perbedaannya adalah penelitian Fakhrie Hanief ini berfokus pada metode ijasah Al-Qur'an yang digunakan oleh penghafal Al-Qur'an di Kota Banjarmasin dan sekitarnya, dan jalur transmisi sanad Al-Qur'an yang diterima oleh para pengajar dan penghafal di lembaga tahfidz tersebut. Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah berfokus sanad ilmu tahfidz Al-Qur'an Pimpinan Pondok Pesantren Al-Qur'an Dar 'Ali Al-Banjary Banjarmasin dan faktor pendukung sanad ilmu tahfidz Al-Qur'an Pimpinan Pondok Pesantren Al-Qur'an Dar 'Ali Al-Banjary Banjarmasin.⁶

⁵ Zainul Milal Bizawie, *Sanad Quran Dan Tafsir Di Nusantara Jalur, Lajur Dan Titik Temunya*, (Tangerang: Pustaka Kompas, 2022), 1-330.

⁶ Fakhrie Hanief, "Sanad Pengajar Al-Qur'an di Lembaga Tahfizh Al-Qur'an Kota Banjarmasin dan Sekitarnya (Studi Metode dan Jalur Periwiyatan Sanad Al-Qur'an)", *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin*, 22, no. 1, 2023, 57-73. DOI: 10.18592/jiuu.v22i1.8766.

3. Skripsi Izzatul Ulya, 2021. *Urgensi Sanad Guru Dalam Belajar Al-Qur'an (Studi Kasus di Pondok Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria*. Adapun relevansi skripsi yang ditulis oleh Izzatul Ulya dengan skripsi yang akan peneliti tulis adalah sama-sama fokus meneliti mengenai sanad Al-Qur'an dalam konteks pondok pesantren, serta menyoroti hubungan antara pengajar dan sanad yang mereka miliki. Ada kesamaan pada hal tertentu, tetapi tidak dapat dipungkiri ini berbeda. Perbedaannya adalah penelitian Izzatul Ulya berfokus kepada urgensi sanad tersebut. Pondok ini mewajibkan para pengajar Pondok Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria untuk memiliki sanad yang rurut sampai kepada KH. Arwani Amin selaku pendiri Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an. Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan berfokus pada sanad ilmu tahfidz Al-Qur'an Pimpinan Pondok Pesantren Al-Qur'an Dar 'Ali Al-Banjary Banjarmasin yaitu bagaimana sanadnya bisa bersambung kepada Nabi Muhammad saw. dan faktor pendukung Sanad Ilmu Tahfidz Al-Qur'an Pimpinan Pondok Pesantren Al-Qur'an Dar 'Ali Al-Banjary Banjarmasin.⁷

G. Sistematika Penulisan

BAB I, Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II, Kajian teori yang berisi tinjauan teoritik.

⁷ Izzatul Ulya, "Urgensi Sanad Guru Dalam Belajar Al-Qur'an (Studi Kasus di Pondok Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria)", *Skripsi*, Insitut Agama Islam Negeri Kudus Kudus, 2021, 1-99.

BAB III, Metode Penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, setting penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, teknik analisis data, dan instrumen penelitian.

BAB IV, Hasil dan Pembahasan yang terdiri dari hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V, Penutup yang terdiri dari simpulan dan saran